

Problematika Kurikulum Integritas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Cabang Lirboyo

Fauzan¹, Zakariyah², Ashari³

^{1,2,3}Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: muhammadfauzan030596@gmail.com¹, zakariyah6811@gmail.com²,
ashari@uac.ac.id³

Corresponding Author: Ashari

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan integritas peserta didik. Namun demikian, implementasi kurikulum integritas pada lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyyah berbasis pesantren. Penelitian ini bertujuan menganalisis model kurikulum integritas, problematika implementasinya, serta hasil pembinaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Cabang Lirboyo Majalengka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum integritas diterapkan melalui integrasi nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan amanah dalam pembelajaran PAI serta budaya pesantren. Problematika yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam pendidikan karakter, minimnya media pembelajaran berbasis integritas, kurang optimalnya sinergi dengan orang tua, serta keterbatasan waktu akibat tuntutan kurikulum nasional. Adapun hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku jujur peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum integritas memerlukan kolaborasi antara sekolah, pesantren, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Kurikulum Integritas, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyyah, Pesantren.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in shaping students' character and integrity. However, the implementation of an integrity curriculum in Islamic educational institutions still faces various challenges, particularly in pesantren-based Islamic elementary schools. This study aims to analyze the integrity curriculum model, implementation problems, and student development outcomes at Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Cabang Lirboyo Majalengka. The research employed a qualitative case study approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving school principals, teachers, and students. The findings reveal that the integrity curriculum is implemented through the integration of honesty, responsibility, discipline, and trustworthiness values into Islamic Religious Education and pesantren culture. The main challenges include limited teacher competence in character education, inadequate integrity-based learning media, insufficient parental involvement, and time constraints due to national curriculum demands. The implementation has positively influenced students' religious character, discipline, responsibility, and honesty. The study concludes that successful implementation of an integrity curriculum requires collaboration among schools, pesantren, families, and communities.

Keywords: Integrity Curriculum, Islamic Religious Education, Character Education, Islamic Elementary School, Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan peradaban bangsa (Anwar, Novalina, Anwar, Hasibuan, & Suryani, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui aspek akademik, tetapi juga melalui pembentukan karakter dan integritas peserta didik. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta meningkatnya berbagai bentuk penyimpangan moral di kalangan pelajar menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang semakin mendesak (Farid & Rugaiyah, 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu prioritas dalam transformasi pendidikan nasional. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan Islam melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan keteladanan dalam kehidupan peserta didik (Farid & Rugaiyah, 2023).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter melalui sistem pendidikan yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Integrasi antara pembelajaran formal dan kultur pesantren memberikan peluang besar bagi pengembangan kurikulum integritas yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan perilaku (Badrun, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum mampu meningkatkan karakter peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum, sedangkan kajian mengenai problematika kurikulum integritas dalam pembelajaran PAI pada madrasah berbasis pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji implementasi kurikulum integritas pada Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Cabang Lirboyo yang memiliki karakteristik khas pendidikan pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan model kurikulum integritas dalam pembelajaran PAI, (2) mengidentifikasi problematika implementasi kurikulum integritas, dan (3) menganalisis hasil pembinaan peserta didik setelah penerapan kurikulum integritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena implementasi kurikulum integritas secara mendalam dan kontekstual (Ashari & Zakariyah, 2024). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Cabang Lirboyo yang berlokasi di Desa Tegal Aren, Kecamatan Ligung, Kabupaten Majalengka. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum integritas. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking guna memastikan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kurikulum Integritas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum integritas di Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Cabang Lirboyo dirancang dan diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta budaya kehidupan pesantren. Kurikulum ini tidak disusun sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diinternalisasikan dalam setiap proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial peserta didik di lingkungan madrasah maupun pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai integritas yang menjadi fokus utama meliputi kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, kedisiplinan, keteladanan, serta komitmen dalam menjalankan kewajiban agama. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam materi Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam melalui penyampaian materi, pemberian tugas, praktik ibadah, serta evaluasi sikap peserta didik.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menekankan pentingnya sikap jujur dan amanah melalui pembelajaran kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW dan para sahabat. Sementara itu, pada mata pelajaran Fiqih peserta didik dibiasakan untuk bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Adapun dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru mengaitkan kandungan ayat dan hadis dengan perilaku sehari-hari sehingga peserta didik mampu memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Implementasi kurikulum integritas juga diperkuat melalui budaya pesantren yang diterapkan secara konsisten. Peserta didik dibiasakan mengikuti kegiatan salat berjamaah, pembacaan wirid, kajian kitab, kegiatan musyawarah, piket kebersihan, serta berbagai aktivitas yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. Pembiasaan tersebut berlangsung secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai integritas tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui pembiasaan, guru menerapkan metode keteladanan sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru berusaha menjadi contoh dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kejujuran. Berdasarkan hasil observasi, guru hadir tepat waktu, melaksanakan ibadah bersama peserta didik, serta menunjukkan sikap santun dalam berkomunikasi. Keteladanan ini menjadi faktor penting karena peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyyah cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurikulum integritas didukung oleh berbagai program madrasah, seperti pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, program hafalan surah pendek, pembinaan akhlak harian, serta pemberian penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku baik. Program-program tersebut menjadi sarana untuk memperkuat internalisasi nilai integritas secara sistematis dan berkelanjutan.

Problematika Implementasi Kurikulum Integritas

Meskipun implementasi kurikulum integritas telah berjalan dengan baik, penelitian menemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Problematika tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan.

Pertama, keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran karakter yang lebih inovatif dan kontekstual. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru masih berfokus pada penyampaian materi kognitif melalui metode ceramah. Akibatnya, proses internalisasi nilai integritas belum sepenuhnya berlangsung secara aktif dan partisipatif. Guru mengakui bahwa mereka masih membutuhkan pelatihan terkait strategi pembelajaran karakter, pengembangan media pembelajaran, serta teknik evaluasi sikap peserta didik.

Kedua, keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pendidikan integritas. Madrasah belum memiliki media pembelajaran berbasis karakter yang memadai, seperti video edukasi, modul pendidikan integritas, permainan edukatif, maupun bahan ajar digital yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran masih banyak bergantung pada penjelasan verbal guru.

Ketiga, belum optimalnya kerja sama antara madrasah dan orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa orang tua belum mampu memberikan pendampingan yang konsisten di rumah karena kesibukan pekerjaan maupun keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter. Akibatnya, nilai-nilai yang telah ditanamkan di madrasah tidak selalu memperoleh penguatan dalam lingkungan keluarga. Kondisi ini menjadi tantangan karena keberhasilan pendidikan integritas sangat dipengaruhi oleh kesinambungan pembinaan antara sekolah dan rumah.

Keempat, padatnya kurikulum dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Guru menghadapi tuntutan untuk menyelesaikan target materi sesuai kurikulum nasional sekaligus melaksanakan pembinaan karakter peserta didik. Situasi tersebut menyebabkan sebagian guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan integritas secara lebih mendalam ke dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kelima, adanya pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi informasi yang semakin kompleks. Beberapa guru mengungkapkan bahwa peserta didik mulai terpapar berbagai informasi dari media sosial dan internet yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di madrasah. Oleh karena itu, madrasah dituntut untuk terus memperkuat pengawasan, pendampingan, serta literasi digital agar peserta didik mampu menyaring informasi secara bijak.

Meskipun berbagai kendala tersebut masih ditemukan, pihak madrasah terus melakukan upaya perbaikan melalui pembinaan guru, penguatan komunikasi dengan orang tua, serta pengembangan program-program karakter yang lebih terstruktur dan berkesinambungan.

Hasil Pembinaan Peserta Didik melalui Kurikulum Integritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integritas memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan kebiasaan yang semakin baik dalam menjalankan ibadah, seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga adab ketika berinteraksi dengan guru maupun teman. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran dan budaya pesantren telah mulai terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Dalam aspek kejujuran, guru mengamati adanya peningkatan kesadaran peserta didik untuk berkata benar, mengakui kesalahan, serta mengembalikan barang yang bukan miliknya. Beberapa peserta didik juga menunjukkan keberanian untuk melaporkan kesalahan yang dilakukan tanpa harus menunggu teguran dari guru. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi telah mulai diwujudkan dalam tindakan nyata.

Pada aspek tanggung jawab, peserta didik menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, menjaga kebersihan kelas, serta melaksanakan tugas piket yang telah diberikan. Mereka juga mulai memahami pentingnya menjalankan kewajiban sebagai pelajar dan santri dengan penuh kesadaran. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum program pembinaan integritas dilaksanakan secara intensif.

Selain itu, kurikulum integritas turut membentuk sikap sosial peserta didik yang lebih baik. Mereka menjadi lebih menghargai teman, terbiasa bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pembiasaan musyawarah dan kegiatan bersama di lingkungan pesantren memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk belajar menghargai pendapat orang lain dan menyelesaikan masalah secara bijaksana.

Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa kisah-kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW yang disampaikan guru membuat dirinya lebih memahami pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab. Peserta didik tersebut mengaku lebih berani mengakui kesalahan dan berusaha menghindari perilaku berbohong karena menyadari bahwa kejujuran merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus diamalkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum integritas yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Cabang Lirboyo tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai nilai-nilai karakter, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan, sikap, dan perilaku peserta didik secara nyata. Keberhasilan tersebut didukung oleh sinergi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam, budaya pesantren, keteladanan guru, serta pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum integritas di Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Cabang Lirboyo dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya pesantren. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan integritas tidak diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan menjadi bagian yang menyatu dalam seluruh aktivitas pendidikan. Model seperti ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan proses internalisasi nilai melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya lembaga pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan perilaku peserta didik melalui lingkungan yang mendukung (Fadli, 2021).

Implementasi kurikulum integritas melalui mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang diajarkan dalam pembelajaran tidak hanya disampaikan sebagai konsep teoritis, tetapi juga dikaitkan

dengan praktik kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu instrumen utama dalam pembentukan karakter karena mengintegrasikan aspek keimanan, akhlak, dan perilaku sosial peserta didik (Wahib & Nafi'ah, 2022).

Selain melalui pembelajaran di kelas, kurikulum integritas di Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Cabang Lirboyo diperkuat melalui budaya pesantren. Pembiasaan salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, musyawarah, kedisiplinan waktu, dan penguatan adab menjadi sarana internalisasi nilai yang berlangsung secara berkesinambungan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pesantren merupakan lingkungan pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter karena menyediakan sistem pendidikan yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Lingkungan pesantren memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai Islam sehingga proses pembentukan karakter berlangsung lebih komprehensif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada kelas formal (Kartiko, Rofiq, Fahmi, & Samson, 2026).

Keberhasilan implementasi kurikulum integritas juga tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku yang ditiru oleh peserta didik. Guru yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan santun dalam berinteraksi memberikan contoh konkret mengenai penerapan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menjelaskan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku yang diamati dari figur yang dianggap penting dalam kehidupannya. Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan yang sangat efektif karena peserta didik belajar melalui pengamatan terhadap perilaku guru dan lingkungan sekitarnya (Abidin, Destari, Syafruddin, Arifin, & Agustiani, 2022).

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan sejumlah problematika dalam implementasi kurikulum integritas. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran karakter yang inovatif. Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah sehingga proses internalisasi nilai cenderung berlangsung satu arah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pendidikan karakter dan pengembangan model pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan yang penting untuk mendukung keberhasilan kurikulum integritas (Ilmi, Selle, & Munawir, 2021).

Problematika berikutnya adalah keterbatasan media pembelajaran berbasis karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengandalkan metode konvensional karena belum tersedianya media pembelajaran yang memadai. Padahal, perkembangan teknologi pendidikan membuka peluang bagi penggunaan media digital yang dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai integritas secara lebih menarik dan kontekstual. Penggunaan video edukasi, cerita digital, simulasi pembelajaran, dan media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karakter. Dengan demikian, pengembangan sarana dan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas implementasi kurikulum integritas.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sinergi antara madrasah dan orang tua belum berjalan secara optimal. Beberapa orang tua belum mampu memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah karena

kesibukan pekerjaan maupun keterbatasan pemahaman mengenai pendidikan karakter. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan integritas peserta didik tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan. Pendidikan karakter memerlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai lingkungan kehidupan peserta didik. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa keterlibatan keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Furqon & Hanif, 2022).

Selain itu, padatnya kurikulum nasional menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara mendalam. Guru dituntut untuk menyelesaikan target materi pembelajaran sekaligus melakukan pembinaan karakter peserta didik. Akibatnya, terdapat keterbatasan waktu untuk melakukan refleksi, pendampingan, dan evaluasi terhadap perkembangan karakter peserta didik. Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integritas memerlukan dukungan kebijakan yang memberikan ruang lebih luas bagi penguatan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter tidak cukup dilaksanakan melalui penyampaian materi, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang berkelanjutan dan terstruktur (Fadli, 2021).

Meskipun menghadapi berbagai kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integritas memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran religius peserta didik. Mereka menunjukkan kebiasaan yang lebih baik dalam menjalankan ibadah, menaati peraturan, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran, keteladanan, dan budaya lembaga pendidikan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang nyata pada peserta didik (Wahib & Nafi'ah, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum integritas di Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Cabang Lirboyo merupakan model pendidikan karakter yang efektif karena menggabungkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan budaya pesantren. Model ini mampu membentuk karakter peserta didik melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan kompetensi guru yang memadai, ketersediaan media pembelajaran, sinergi dengan orang tua, serta kebijakan pendidikan yang memberikan ruang lebih luas bagi penguatan karakter dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurikulum integritas di Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Cabang Lirboyo diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, kedisiplinan, dan religiusitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta budaya kehidupan pesantren. Implementasi dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, penguatan adab, kegiatan musyawarah, dan berbagai aktivitas kepesantrenan yang berlangsung secara berkelanjutan.

Problematisa yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran karakter yang inovatif, kurangnya media pembelajaran berbasis integritas, belum optimalnya kerja sama antara madrasah dan

orang tua, serta keterbatasan waktu akibat padatnya tuntutan kurikulum. Meskipun demikian, implementasi kurikulum integritas terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran religius.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum integritas tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh budaya pesantren, keteladanan guru, dukungan keluarga, serta lingkungan pendidikan yang kondusif dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Destari, D., Syafruddin, S., Arifin, S., & Agustiani, M. (2022). Implementation of Islamic Religious Education Learning and Character in the New Normal Era. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 158–169. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.239>
- Anwar, K., Novalina, S., Anwar, K., Hasibuan, L., & Suryani, D. (2021). The Role of Education Politics as a Foundation in Developing Curriculum and Educational Techniques in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 136–143. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.410>
- Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 1–15.
- Badrun, B. (2024). Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>
- Fadli, M. R. (2021). Implementation of Sociocultural Based Character Education in Senior High School. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 134–145. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.41957>
- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470–2484. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>
- Furqon, A., & Hanif, M. (2022). Strengthening Character Education Through Islamic Religious Education: A Case in Indonesian Context. *Tadibia Islamika*, 2(2). <https://doi.org/10.28918/tadibia.v2i2.6261>
- Ilmi, M., Selle, A., & Munawir. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama di Sekolah. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 284–300. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i2.2205>
- Kartiko, A., Rofiq, M. H., Fahmi, Q., & Samson, N.-A. T. (2026). Character Education From The Perspective Of Islamic Boarding School (Pesantren): An Implementative Study. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 19(1), 70–84. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v19i1.1790>
- Wahib, A., & Nafi'ah, A. Z. (2022). The Importance of Islamic Religious Education in Shaping National Character. *Jurnal Paradigma*, 14(2), 208–217. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i2.123>